

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Lailatul Muna¹ dan Gigit Mujianto²

^{1,2}Pendidikan guru sekolah dasar, Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas No.246, Babatan, Tegalgondo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang 65144

¹Email: lailatulmuna26@gmail.com

²Email: gigit@umm.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar materi teks narasi kelas IV membuat pembelajaran tidak efektif. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan model PBL (Problem Based Learning), pada pembelajaran awal rata-rata nilai 75, meningkat sebesar 81 di siklus I, dan Siklus II naik sebesar 93. Persentase ketuntasan pada pembelajaran awal 50% kemudian pada Siklus I naik 70%, dan Siklus II naik 95%. Persentase ketidaktuntasan sebelum siklus 50%, kemudian Siklus I turun 30%, dan Siklus II turun lagi 5%. Kesimpulan penerapan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 02 Girimoyo Kabupaten Malang.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Problem Based Learning, Hasil Belajar.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.

ABSTRACT

The low learning outcomes of class IV narrative text material make learning ineffective. The research objective is to improve student learning outcomes. The research was carried out in two cycles with the PBL (Problem Based Learning) model, in early learning the average value was 75, increased by 81 in cycle I, and Cycle II increased by 93. The percentage of completeness in early learning was 50% then in Cycle I it increased by 70%, and Cycle II rose 95%. The percentage of incompleteness before the cycle was 50%, then Cycle I decreased by 30%, and Cycle II decreased again by 5%. The conclusion of the application of the PBL model is able to improve learning outcomes in Indonesian language class IV at SDN 02 Girimoyo, Malang Regency.

Keyword: Indonesian, Problem Based Learning, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari terutama bagi peserta didik tingkat dasar, karena Bahasa Indonesia adalah Bahasa nasional yang dipergunakan saat melakukan komunikasi dalam keseharian, sehingga penting untuk mengajarkannya pada siswa jengjang sekolah dasar karena bahasa merupakan dasar dari seluruh pembelajaran. Kecakapan berbahasa yang diajarkan sejak dini sangat penting bagi peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terkait dengan menulis merupakan kompetensi yang wajib dicapai siswa sekolah dasar. Menulis adalah proses kreatif mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan, misalnya untuk menginformasikan, membujuk dan menghibur orang

yang membacanya, dan juga menulis merupakan keterampilan komunikasi tidak langsung tanpa tatap muka (Astuti, 2016; Nahdi & Yunitasari, 2020). Dalam pembelajaran menulis, guru harus memperhatikan dan menekankan keterampilan menulis, karena menulis termasuk keterampilan berbahasa yang wajib diajarkan untuk siswa sekolah dasar (Suria et al., 2019; Wahyuni, 2014).

Komponen-komponen keterampilan berbahasa adalah berbicara, menyimak, menulis dan membaca, dimana semuanya saling terhubung (Destiana, 2019). Menulis adalah keterampilan linguistik yang perlu diperhatikan karena terbukti kemampuan menulis siswa masih berada pada level yang sangat rendah. Keterampilan menulis membutuhkan latihan dan pengulangan yang konstan, mereka tidak dapat dilakukan secara spontan.

Menulis sangat diperlukan dalam melakukan komunikasi tak langsung tanpa bertatap muka tarigan (dalam Zaenab, 2020). Keterampilan dalam menulis dapat dikuasai melalui dengan latihan atau praktik yang banyak dilakukan didalam kelas maupun dilapangan secara teratur.

Kenyataan di lapangan dari hasil observasi diketahui bahwa kemampuan siswa kelas IV dalam menulis teks narasi sangat kurang, dibuktikan dari banyaknya siswa yang tidak bisa menulis narasi dengan baik, terutama kemampuan siswa dalam memahami topik/tema pun sangat kurang, seringkali tidak sampai pada topik/tema yang ditugaskan.

Rendahnya hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas IV menurut analisis penulis dikarenakan keterbatasan dalam penggunaan model pembelajaran dan kurangnya media pembelajaran yang mendukung, dimana guru biasanya hanya memakai metode konvensional yang terpusat pada guru dan mengutamakan peliputan serta penyebarluasan materi, sedangkan siswa pada umumnya kurang aktif sehingga mudah bosan saat belajar dan menyebabkan hasil belajar kurang memuaskan.

Penyebab kemampuan menulis siswa rendah adalah kurang adanya minat menulis dalam diri siswa, hal ini tercermin dari sulitnya siswa dalam menguasai keterampilan menulis dan sedikitnya waktu untuk membaca di perpustakaan. mereka lebih suka bermain game dibandingkan baca buku.

Masalah kurangnya kemampuan menulis siswa kelas IV dapat diatasi dengan merubah model pembelajaran teacher centered ke student centered dengan harapan siswa bisa ikut berpartisipasi pada pembelajaran. Pembelajaran yang terpusat di siswa, diperlukan sebuah media pembelajaran sebagai jembatan antara siswa dan guru serta model pembelajaran yang baik pada pembelajaran. Model pembelajaran yang layak diterapkan sebagai upaya dalam memecahkan masalah ini adalah model PBL.

Model pembelajaran adalah tata cara terstruktur dalam membangun pengetahuan guna mencapai tujuan pembelajaran (Kurniasih & Sani, 2016). Model pembelajaran yang mampu memberikan peningkatan pada hasil belajar dan keterampilan menulis siswa kelas 1 pada materi permulaan suku kata adalah model PBL. Model PBL adalah sebuah inovasi pembelajaran dimana melibatkan keaktifan siswa dalam penerapannya (Nisa, 2015). Menurut Shoimin (2014) model PBL dapat memudahkan siswa berfikir untuk memecahkan sebuah permasalahan. Model pembelajaran PBL juga mampu memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

Model PBL menurut Arends (2011) adalah pembelajaran yang mempunyai makna, dapat berupa penyajian berbagai permasalahan yang orisinal pada siswa, yang mampu memberi manfaat untuk siswa sebagai alat melakukan eksplorasi. Pada awal pembelajaran peserta didik diberikan sebuah permasalahan kemudian permasalahan yang sudah diberikan oleh guru dapat di analisis dengan tujuan agar peserta didik dapat menemukan solusinya. Sehingga dalam hal ini selama pembelajaran guru menyajikan bermacam-macam permasalahan, pertanyaan, serta memberikan fasilitas peserta didik guna dijadikan bahan eksplorasi untuk siswa.

Saat merancang sebuah pembelajaran, model pembelajaran mampu dijalankan dengan efektif jika didukung sebuah media pembelajaran yang menunjang. Pada penelitian ini menggunakan media pembelajaran Power Point interaktif, dengan tujuan agar bisa memberikan pemahaman materi pada siswa.

Penelitian terdahulu yang selaras adalah dari Demi Warny Dery (2019) yang menyatakan jika kemampuan menulis dengan kolaborasi Think Talk Write berjalan signifikan. Hal ini sesuai hasil keterampilan menulis siswa sebelum siklus sebesar 25%, kemudian meningkat menjadi 30% di Siklus I pertemuan I, dilanjutkan dengan Siklus I pertemuan II 45%, Siklus II pertemuan I meningkat 70%, kemudian meningkat sebesar 85% pada siklus II Pertemuan II. Sehingga kemampuan menulis dengan model Kooperatif Think Talk Write secara klasikal berjalan dengan baik, dimana memperoleh nilai 85% pada Siklus II Pertemuan II.

Selanjutnya, Penelitian Narsa (2021) yang menghasilkan rata-rata kelas Siklus I sebesar 77, sedangkan rata-rata kelas Siklus II 82. Sehingga penerapan model PBL mampu membuat rata-rata kelas meningkat. Terakhir, penelitian terkait teks narasi pernah dilakukan oleh Rezki Aulia Syukri (2021) yang menyatakan bahwa hasil belajar dengan model fun learning Siklus I nilai rata-rata hasil belajarnya 58,7 dan Siklus II nilai lebih tinggi mencapai 82,5. Terjadi juga pada hasil ketuntasan belajar murid dimana Siklus I ada

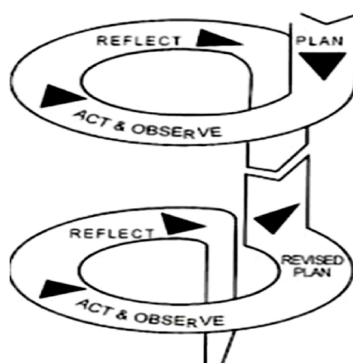
3 (18,7%) siswa tuntas serta Siklus II ada 14 (87,5%) siswa tuntas sehingga mencapai ketuntasan belajar klasikal. Artinya pembelajaran siklus II tuntas secara klasikal dengan jumlah siswa >85%.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada penerapan model PBL yang ditekankan pada materi teks narasi. Penelitian ini sangat penting karena dapat mengembangkan model pembelajaran khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Riset ini memiliki tujuan guna memperbaiki hasil belajar pada saat pengaplikasian model PBL dalam materi teks narasi bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dimana berlangsung saat pembelajaran didalam kelas. Penelitian PTK ini untuk memperbaiki pembelajaran didalam kelas, penelitian PTK dilakukan dengan cara kolaboratif partisipatif karena penelitian ini melibatkan kolaborasi dari peneliti, teman sebaya dan guru kelas. Penelitian PTK kali ini dengan model penelitian Kemmis dan McTaggart yang memiliki tahapan sebagai berikut: dimulai dengan merencanakan, dilanjut dengan melaksanakan tindakan, kemudian observasi dan yang terakhir dengan melakukan refleksi. Desain PTK model Kemmis dan McTaggart PTK yang mana pada model PTK dapat dilihat sebagai siklus modifikasi dengan sistem spiral refleksi diri yang diawali dengan rencana, dilanjutkan dengan melakukan sebuah tindakan, kemudian dengan melakukan pengamatan, melakukan refleksi, dan selanjutnya bisa diikuti dengan siklus spiral berikutnya (Nuraini, 2017).

Model tersebut bisa dilihat pada gambar berikut:



Gambar1. Gambar burung garuda

Subjek dalam riset ini ada 22 siswa Kelas IV SDN 02 GIRIMOYO dimana terdapat 10 laki-laki dan 12 perempuan yang beralamatkan di JL. *Girimoyo*, Krajan, Ngijo, Kec.

Karang Ploso, Malang, Jawa Timur 66382. Penelitian dilakukan di Tahun Pelajaran 2022/2023.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi serta tes. Observasi adalah sebuah langkah yang dilakukan peneliti untuk mencatat keadaan yang sebenarnya yang ada di lapangan dengan sistematis. (Slameto, 2010). Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran pada saat menerapkan model PBL dengan Power point interaktif sebagai media pembelajaran pada siklus 1 dan penerapan model PBL dengan bantuan papan doraemon pada siklus 2 di kelas 4 SDN 02 Girimoyo.

Tes adalah suatu tahapan dimana pengukuran dilakukan untuk mengukur indikator/keterampilan tertentu secara sistematis, dilakukan secara administratif, memberikan angka yang jelas dan tepat, Sehingga mendapatkan hasil yang relatif stabil dalam kondisi sama (Slameto, 2010). Tes dipergunakan sesudah selesai melakukan siklus 1 dan siklus 2 untuk melihat hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks narasi dapat mengangkat atau tidak dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Data didapatkan dengan cara melakukan perbandingan nilai tes sebelum perbaikan, sesudah siklus 1 dan siklus 2. Perbandingan tersebut guna melihat peningkatan yang terjadi sesudah menggunakan model PBL pada siklus 1 dan siklus 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut hasil belajar kognitif terhadap keadaan sebelum siklus, siklus 1 serta siklus 2 peserta didik kelas IV SDN 02 Girimoyo yang disajikan peneliti dalam bentuk table

Tabel 1. Hasil belajar pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

Aspek ketuntasan	Pra siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tuntas	10	50 %	14	70 %	19	95 %
Belum tuntas	10	50%	6	30 %	1	5 %
Jumlah	20	100 %	20	100 %	20	100 %
Nilai rata-rata	75		81		93	
Nilai tertinggi	90		92		100	
Nilai terendah	48		73		73	

Nilai KKM SDN 02 Girimoyo dalam bahasa Indonesia adalah 75, sehingga untuk dikatakan siswa tuntas belajar ketika nilai mencapai minimal 75 poin, Tabel 1 pada penelitian ini menunjukkan bahwa perbandingan hasil belajar pra siklus, Siklus 1 dan Siklus 2 meningkat. Tahap awal terdapat 10 orang (50%) tuntas dan 10 orang (50%) yang tidak tuntas. Pada riset ini siswa mengalami hasil belajar yang meningkat di Siklus 1 yaitu

siswa lulus 14 orang (70%), siswa tidak lulus 6 orang (30%). Siswa meningkat lagi di Siklus 2 yaitu siswa tuntas 19 orang (95%) dan tidak tuntas 1 orang (5%).

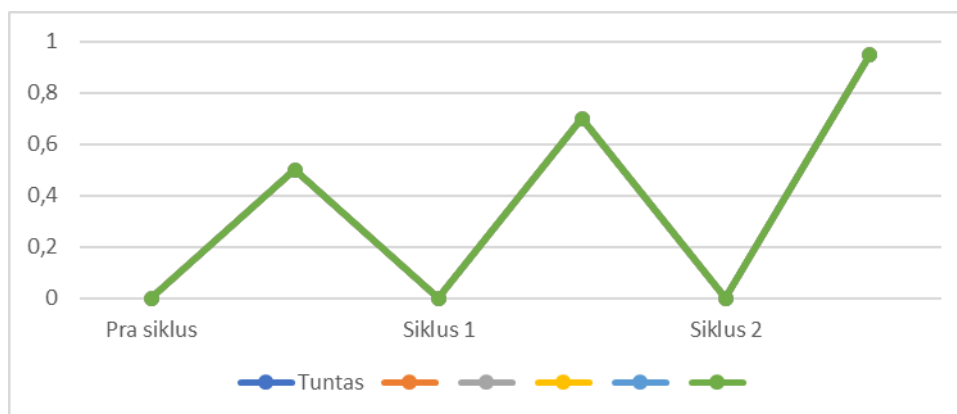
Pembahasan

Fokus penelitian ini untuk melakukan perbaikan peningkatan hasil belajar materi teks narasi Bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas IV SDN 02 Girimoyo dengan model PBL yang membuat siswa harus mencari pengetahuannya sendiri guna memecahkan masalah yang ada. Dengan berbatuan media pembelajaran power point interaktif.

Tabel 1 memperlihatkan hasil belajar siswa meningkat disetiap siklus. Dengan kondisi tersebut, penerapan model PBL pada pembelajaran dapat memberi peningkatan pada hasil belajar dan cara berpikir kritis siswa (Saputra, 2021; Yusita, Rati & Pajarastuti 2021). Selain itu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis model PBL di kelas Bahasa Indonesia memudahkan guru serta siswa saat pelaksanaan pembelajaran dan memberikan pengalaman yang baik untuk guru maupun siswa (Setiawan, 2020).

Diketahui bahwa ketika proses pembelajaran telah dilakukan sesuai siklus, ternyata pemakaian model PBL bisa memberikan peningkatan pada hasil belajar dimana siswa banyak mendapatkan pengalaman baru dalam belajar, sehingga memberikan dorongan siswa untuk menjadi aktif pada pembelajaran (Yulianto et al., 2017).

Mengenai pertumbuhan hasil belajar siswa bisa dilihat pada Gambar 1, dimana dapat diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 02 Girimoyo dengan model PBL berhasil memberikan peningkatan hasil belajar. Hal ini merupakan terobosan baru penelitian ini karena model PBL sampai saat ini masih dominan digunakan pada pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga hasil penelitian ini membuktikan bahwa model PBL juga efektif digunakan di semua mata pelajaran sekolah.



Gambar 1 grafik hasil belajar

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian adalah penerapan model PBL tidak akan efektif tanpa media pembelajaran maupun metode pembelajaran yang menunjang, sehingga harus menerapkan pembelajaran dengan model PBL dengan bantuan media power poin interaktif yang mana dengan penerapan model pembelajaran PBL berbantuan power poin interaktif sebagai media mampu memberikan peningkatan pada hasil belajar khususnya peserta didik kelas IV SDN 02 Girimoyo.

SARAN

Diharapkan penelitian berikutnya mampu memperbaiki kelemahan pada penelitian ini dan melengkapi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2011). *Learning to Teach* (terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Astuti, A. P. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Quipper School. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 2(2), 334–350.
- Dery, D. W., Pebriana, P. H., & Putra, K. E. (2019). Research & Learning in Primary Education Penerapan Model Kooperatif Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 1(1), 25-37.
- Destiana. (2019). Pengaruh teknologi informasi berbasis android (Smartphone) dalam pendidikan industry 4.0. *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Progr. Pascasarj. Univ. Pgrri Palembang*.
- Handini, R., Setiawan, R., Satyagung, E., Rasetya, O. M., & Pandin, M. G. (2022). DONATION MOVEMENT AS THE IMPLEMENTATION OF CITIZENSHIP EDUCATION IN THE DISRUPTION ERA. *Academy of Education Journal*, 13(2), 248-262. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i2.1029>
- Kaharudin, L., & Rosnawati, V. (2020). PERBANDINGAN PROJECT BASED LEARNING DAN GUIDED INQUIRY PADA PENGEMBANGAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK SMA. *Academy of Education Journal*, 11(2), 104-114. <https://doi.org/10.47200/aoej.v11i2.395>
- Kurniasih & Sani. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2020). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 434–441. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>
- Narsa, I. K. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 165–170.

- Nisa, A. K. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemrograman Desktop Kelas XI RPL SMK Ma'arif Wonosari. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nuraini, F. (2017). Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(4), 369–279.
- Octaviani, A., & Purnamaningsih, I. (2023). STUDENTS' PERCEPTION OF THE EFFECTIVENESS OF USING GOOGLE CLASSROOM APPLICATION AS AN INTEGRATION OF DISTANCE LEARNING TECHNOLOGY. *Academy of Education Journal*, 14(1), 10-19. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i1.1329>
- Pamuji, A., & Hidayati, D. (2021). MODEL PENGEMBANGAN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MTs KARANGKAJEN. *Academy of Education Journal*, 12(1), 158-168. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i1.438>
- Rumasoreng, M., Khuzaini, N., & Astuti, A. (2020). PERBANDINGAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DENGAN BERBASIS MASALAH DITINJAU DARI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH. *Academy of Education Journal*, 11(2), 115-128. <https://doi.org/10.47200/aoej.v11i2.396>
- Saputra, Y. A. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 5(2).
- Setiawan, A. (2020). Meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam kegiatan lesson study. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 164–180.
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suria, M. D. O., Suwatra, I. W., & Murda, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 89–97.
- Syukri, R. A., Bahri, A., Khaltsun, U., & Makassar, U. M. (2021). Penerapan model pembelajaran fun learning dalam meningkatkan hasil belajar menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 51–60.
- Wahyuni, S. (2014). Pengembangan Interactive E-Book Bidang Asesmen Bahasa Untuk Mengembangkan Kompetensi Dan Kemandirian Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa. *Jurnal Literasi*, 13(1), 128–139.
- Yulianto, A., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2017). Penerapan model pembelajaran project based learning berbasis lesson study untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(3), 448–453.
- Yusita, N. K. P., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 174–182.
- Zaenab Hanim, Karina Octavira, R. S. (2020). Development Of E-Learning Using Moodle Application On Model Pembelajaran Subject In Education Technology Master Degree University Of Mulawarman. *Jurnal Pendas Mahakam*, 5 (2), 178–185.